

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Secara umum, terlebih khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, maka salah satu jalan adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.<sup>2</sup> Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh *computer* yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-

---

<sup>2</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 108.

lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>3</sup> Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan yang lainnya.

Wahyu al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di gua Hiro' ialah surat Al-Alaq berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan (1), Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), bacalah, dan Tuhan-*

---

<sup>3</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada: 2014), 17.

*mulah yang maha pemurah (3), yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (4), dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."*<sup>4</sup>

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pelajaran membaca al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa agar mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah merupakan lanjutan dari tingkat SD/MI. Idealnya siswa di Madrasah Tsanawiyah tersebut sudah bisa membaca al-Qur'an. Akan tetapi guru sering menghadapi dan menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu yang berkaitan dengan hal membaca al-Qur'an sering kali terdapat suatu hambatan dalam membacanya terutama dalam ilmu tajwidnya atau tempat keluarnya huruf misalnya: *sin* dibaca *syin*, dan *dza* dibaca *ja*. Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), 597.

<sup>5</sup> Darimi, *Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Jurnal Edukasi Vol. 2, Nomor 1 (Banda Aceh: Mahasiswa Paskasarjana UIN Ar-Raniry, 2016), 33.

Siswa yang belum lancar atau masih kesulitan membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah tersebut disebabkan karena faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, dan faktor internal dari peserta didik itu sendiri, sehingga sulit baginya untuk menangkap suatu bacaan yang dibacakan oleh gurunya tersebut. Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang memberikan Pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an hadis sebagai sumber ajaran Islam dan penambahan materi, berupa nasehat, arahan, dan sebagainya.

Strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi pelajaran al-Qur'an hadis.

Berdasarkan obsevasi awal peneliti, bahwa kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami Sebagian peserta didik di MTsN 9 Nganjuk yaitu kesulitan pada perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek dan kesulitan pada penerapan hukum tajwid. Selain itu, aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara baik. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang pula terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk berkonsentrasi. Demikian kenyataan di jumpai pada setiap pembelajaran peserta didik di MTsN 9 Nganjuk.<sup>6</sup>

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, guru al-Qur'an hadis didukung oleh pihak madrasah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, yaitu dengan selalu memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimualai agar tumbuh semangat siswa dalam belajar al-Qur'an, sering bertanya tentang kendala-kendala yang dihadapi siswa saat belajar al-Qur'an, mempraktikkan cara membaca potongan ayat al-Qur'an dan menjelaskan bacaan serta makhrajnya, memberikan bimbingan khusus di luar jam kegiatan belajar mengajar, mengadakan kegiatan pembiasaan setiap pagi sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai, dan menggunakan teman sebaya yang sudah lancar bacaan al-Qur'annya untuk membantu teman yang masih kesulitan membaca al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Obsevasi, MTsN 9 Nganjuk, Nganjuk, 18 Maret 2023.

Seperti yang dituturkan oleh bapak Jupri selaku Wakil Kepala Madrasah ketika diwawancarai oleh peneliti, "Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di sekolah kami mengadakan bimbingan khusus di luar pembelajaran, namanya bimbingan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan setiap pagi ada kegiatan pembiasaan namanya, jadi anak-anak setiap pagi jam 0 membaca al-Qur'an bersama-sama. Karena pada dasarnya siswa di MTs ini tidak hanya alumni dari MI, tetapi juga sebagian dari SD yang katakanlah masih minim program-program penunjang keagamaan."<sup>7</sup>

Sedangkan Bapak Sumarno selaku guru AL-Qur'an Hadis Kelas IX ketika diwawancarai oleh peneliti, "Iya memang masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. Siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an saya data, kemudian setiap hari selasa dan sabtu selesai kegiatan belajar mengajar saya mengisi bimbingan BTAQ di mushola. Terkadang saya jelaskan dengan ceramah, karena anak jika dijelaskan ilmu tajwid dengan metode ceramah yang diulang secara terus-menerus akan mudah paham. Setelah menggunakan metode ceramah saya praktikkan cara membacanya supaya jelas bacaan dan makhraj hurufnya. Untuk lebih optimalnya lagi saya menggunakan teman sejawat, yaitu dengan meminta siswa lain yang sudah lancar membaca al-Qur'an agar dengan senang hati mau mendampingi belajar dan mengajari teman yang belum bisa membaca al-Qur'an."<sup>8</sup>

Kesimpulan peneliti adalah, strategi yang dilakukan guru al-Qur'an hadis di MTsN 9 Nganjuk kepada para siswa sangatlah berguna dan bermanfaat bagi para siswa dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca al-

---

<sup>7</sup> Jupri, Wakil Kepala MTsN 9 Nganjuk, 18 Maret 2023.

<sup>8</sup> Sumarno, Guru Al-Qur'an Hadis MTsN 9 Nganjuk, 18 Maret 2023.

Qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian: **“Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IX di MTsN 9 Nganjuk”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an yang dilakukan di MTsN 9 Nganjuk. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk?
2. Apa saja bentuk kesulitan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk?
3. Bagaimana strategi guru al-Qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk.
2. Mengidentifikasi bentuk kesulitan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk.
3. Mengetahui bagaimana strategi guru al-Qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dengan dilaksanakannya penelitian Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MTsN 9 Nganjuk, diharapkan siswa dapat mengetahui kesulitan tentang apa dalam hal membaca al-Qur'an dan berusaha untuk belajar dan mempelajarinya.
- b. Kepada Pendidik, sebagai bahan masukan agar guru tahu tentang strategi yang cocok untuk mengantisipasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.
- c. Sebagai acuan untuk menerapkan cara-cara mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di sekolah.
- d. Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dan orang tua dapat mengetuk hati untuk lebih waspada mengarahkan putra-putrinya agar lebih rajin ke Mushalla, Masjid atau Madrasah tempat mengajar membaca al-Qur'an.



## E. Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di sisi lain, tinjauan hasil penelitian terdahulu juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya serta untuk menguatkan argument.

1. Chusnul Laili Kusna, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2016, yang berjudul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”. Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Skripsi yang ditulis oleh chusna, Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas strategi guru namun penelitian tersebut mengarah kepada menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur’an sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada peserta didik.<sup>9</sup>
2. Nilna Sa'adah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2018, dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-

---

<sup>9</sup> Chusnul Laili Kusna. Skripsi. “*Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung*”. (IAIN Tulungagung: Doctoral dissertation, 2016).

Qur'an Siswa Di SMK Negeri 5 Palangka raya". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya, mengetahui metode yang diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an cukup bagus menggunakan strategi afektif yaitu menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi dikelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus menggunakan metode seperti metode latihan, metode rubaiyat, agar siswa dapat memahami secara perlahan. Faktor penyebab kesulitan membaca al-Qur'an adalah orang tuanya sendiri yang kurang perhatikan anaknya untuk membaca al-Qur'an di rumah, orang tua sangat berperan penting untuk anaknya maka dari itu mulai dari kecil harus dibiasakan belajar mengenal al-Qur'an. Perbedaan penelitian Nilna Sa'adah dengan penelitian saya yang pertama pada subjeknya, penelitian tersebut subjeknya siswa SMKN 5 Palangka Raya, sedangkan penelitian saya subjeknya siswa MTsN 9 Nganjuk. Kedua, objek yang diteliti fokus terhadap metode yang digunakan guru, sedangkan penelitian saya fokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru

pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.<sup>10</sup>

3. Koimah Sahro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2020, dengan Skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, dan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa antara lain: tidak memahami huruf-huruf hijaiyyah, tidak memahami tanda baca, tidak mahami tajwid, dan susahny menulis huruf-huruf hijaiyyah. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an yakni: memberikan motivasi, menyarankan kepada kedua orang tua belajar mengaji dirumah, metode mengulangi pelajaran, menambah jam di luar jam pelajaran. Perbedaan penelitian Koimah Sahro dengan penelitian saya yaitu, dalam penelitian Koimah Sahro hanya fokus kepada apa saja kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an dan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan

---

<sup>10</sup> Sa'adah, Nilna. Skripsi. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya*". (IAIN Palangka Raya: Doctoral dissertation, 2018).

tersebut. Sedangkan dalam penelitian saja juga fokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.<sup>11</sup>

4. Tiwi Muniarsi Husen, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado Tahun 2021, dengan skripsi “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMAN 1 Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur’an di SMAN 1 Tatapaan dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca, menulis al-Qur’an di SMAN 1 Tatapaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMAN 1 Tatapaan yaitu sangat baik dan berhasil penerapan metode dan cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik, karena dilihat dari tumbuhnya kemauan para peserta didik yang tadinya sangat sulit bahkan tidak tau atau tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam penerapan atau pembelajaran yang guru pendidikan agama Islam berikan sangat dimengerti para peserta didik. Perbedaan penelitian Tiwi Muniarsi Husen dengan penelitian saya yaitu pada subjek yang diteliti, penelitian Tiwi meneliti siswa di SMAN 1 Tatapan, sedangkan saya meneliti di MTsN 9 Nganjuk. Perbedaan lainnya, dalam penelitian tersebut hanya fokus membahas peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi

---

<sup>11</sup> Sahro, Koimah. Skripsi. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*”. (IAIN Padangsidempuan: Doctoral dissertation, 2021).

kesulitan Baca Tulis al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian saya fokus terhadap macam-macam kesulitan yang dialami siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa. Di samping perbedaan, ada persamaanya yaitu, sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.<sup>12</sup>

5. Amalia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, dengan skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peran yang dijalankan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas V SDN Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas V siswa SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur dapat dikategorikan baik. Perbedaan Penelitian Amalia dengan penelitian saya, selain pada subjeknya, juga terdapat perbedaan pada objeknya. Objek penelitian tersebut sudah pada tahap meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian saya objeknya mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Persamaan penelitian Amalia

---

<sup>12</sup> Husen, Tiwi Muniarsi. Skripsi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di SMA Negeri 1 Tatapaan”. (IAIN Manado: Doctoral dissertation, 2021).

dengan penelitian saya, yaitu sama-sama membahas usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.<sup>13</sup>

## **F. Definisi Istilah/Operasional**

### **1. Strategi**

Strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dikuasai diakhir kegiatan pembelajaran dan terciptanya sebuah pembelajaran yang kondusif dan efisien.<sup>14</sup>

### **2. Guru Al-Qur'an Hadis**

Guru al-Qur'an hadis adalah seseorang yang memiliki langkah-langkah terencana yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman tentang agama Islam dengan pedoman al-Qur'an dan hadis, sehingga sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Syarif, Fajar. Skripsi. *"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur."* (2019).

<sup>14</sup> Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Prenadamedia Group, 2016), 126.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 49.

### 3. Kesulitan membaca al-Qur'an

Kesulitan membaca al-Qur'an adalah kondisi tidak lancar dalam membaca, kesulitan dalam mengenal huruf dan memahami bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Seseorang yang kesulitan membaca al-Qur'an merasa sulit atau sukar dalam membaca al-Qur'an baik dari segi membedakan huruf hijaiyah, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhras yang benar dan kesulitan penerapan hukum tajwid sehingga akan berdampak pada keberhasilan belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 74.